

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MOTORIK DENGAN HASIL BELAJAR
PENJASORKES SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 16 PATAI LABEK
KECAMATAN X KOTO DIATAS KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

MASRIZAL

NIM. 94845

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Hubungan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SDN 16 Patai Labek Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok

Nama : Masrizal

BP/NIM : 2009/ 94845

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



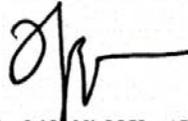
Drs. Hendri Naldi, M.Kes AIFO
NIP. 19620520 198703 1 002

Pembimbing II



Drs. Zalfendi, M.kes
NIP. 195906021985031003

Mengetahui :
Ketua Jurusan



Drs. Hendri Naldi, M.Kes AIFO
NIP. 19620520 198703 1 002

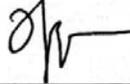
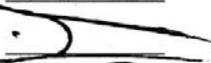
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Hubungan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SDN 16 Patai Labek Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok
Nama : Masrizal
NIM/BP : 94845/2009
Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Hendri Neldi, M.Kes AIFO	
Sekretaris : Drs. Zalfendi, M. Kes	
Anggota : Dr. Willady Rasyid, M. Pd	
Anggota : Drs. Jonni, M.Pd	
Anggota : Drs. Ediswal, M.Pd	

ABSTRAK

Hubungan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SD Negeri 16 patai Labek Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok

OLEH : MASRIZAL /2011

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri 16 Patai Labek Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Hubungan kemampuan motorik terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di SD Negeri 16 Patai Labek Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

Jenis penelitian adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini seluruh Siswa di SD Negeri 16 Patai Labek Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok yang berjumlah 90 orang. Teknik pengambilan sampel memakai teknik *Proportional Random Sampling* yaitu penarikan sampel dengan tingkatan kelas IV dan V secara acak, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Pengambilan data penelitian menggunakan tes Barrow Motor Ability (kemampuan Motorik) dan Hasil Belajar siswa diperoleh dari rata-rata rapor semester II tahun 2010/2011. Data diolah menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Berdasarkan data hasil penelitian, ternyata $t_{hitung} = 3,046 < t_{tabel} 1,73$, $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti (signifikan) kemampuan motorik terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di SD Negeri 16 Patai Labek Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **”Hubungan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa di SD Negeri 16 Patai Labek Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.”**

Penulisan skripsi ini selain bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, disamping itu juga untuk mengetahui hubungan kemampuan motorik terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di SD Negeri 16 Patai Labek Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan dan harapan. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik yang sehat dan masukan-masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna kesempurnaan skripsi ini.

Dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik perorangan maupun badan-badan terkait yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Arsil, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Padang.
3. Drs. Hendri Neldi, M.Kes AIFO dan Drs. Zalfendi, M. Kes, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Willady Rasyid, M.Pd, Drs. Jonni, M.Pd dan Drs. Ediswal, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Kepala UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan X Koto Diatas yang memberi kesempatan untuk melakukan penelitian.
6. Ayahanda Maunan (alm) dan Ibunda Ermawati, A.Ma.Pd.SD, kakak-kakak dan adik - adikku tercinta serta teman – temanku yang telah memberikan bantuan secara moril maupun materil kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diridhoi oleh Allah SWT. Amin.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori.....	10
1. Kemampuan motorik.....	12
2. Hasil Belajar Siswa	19
B. Kerangka Konseptual	25
C. HIpotesis Penelitian.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian	27
C. Populasi	27
D. Sampel.....	28

E. Jenis dan Sumber Data	29
F. Teknik Pengumpulan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	35
B. Pengujian Persyaratan Analisis	38
C. Pengujian Hipotesis	39
D. Pembahasan	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	43
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	27
2. Sampel Penelitian.....	29
3. Distribusi Frekuensi Hasil kemampuan motorik	35
4. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa	37
5. Uji Normalitas Data Dengan Uji Lilliefors.....	38
6. Analisis Korelasi Antara Variabel X dan Y.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	26
2. Posisi Start Lari 30 Meter	22
3. Lari Bolak-balik	31
4. Vertical Jump (Loncat tegak).....	32
5. Baring duduk.....	23

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1	: Histogram Data Kemampuan motorik	36
Grafik 2	: Histogram Data Hasil Belajar Siswa.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Lengkap Hasil kemampuan motrik Dan Hasil Belajar	46
2. Tabel Persiapan Perhitungan Data	47
3. Uji Normalitas Variabel X	48
4. Uji Normalitas Variabel Y	50
5. Perhitungan Koefien Korelasi Sederhana	51
6. Daftar Luas Dibawah Lengkungan Norma Standar	52
7. Daftar XIX (II) Nilai Kritis Untuk Uji Lillifors.....	53
8. Tabel Dari Harga Kritik Dari Product- Moment.....	54

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi pada masa sekarang ini memberikan perubahan-perubahan diberbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk perubahan dalam bidang pendidikan olahraga. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi para pakar olahraga banyak menemukan temu-temuan baru, baik dari segi praktek maupun teori tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khusus untuk olahraga disebut dengan nama mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang bertujuan untuk membina dan meningkatkan kebugaran jasmani.

Dalam usaha pengembangan aspek jasmani dan rohani pemerintah berupaya menyelenggarakan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang bertujuan untuk membantu pendidikan dan perkembangan kebugaran jasmani,mental,serta emosional yang sesuai,selaras dan seimbang,hal ini sesuai dengan UUD Republik Indonesia tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) dalam bab2 pasal 4 (2005:82) bahwa:

“Pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang dapat menjamin pemerataan akses terhadap olahraga,peningkatan kesehatan dan kebugaran,peningkatan prestasi dan manajemen keolahragaan yang mampu menghadapi tantangan serta tuntutan serta perubahan kehidupan nasional dan global memerlukan system pembinaan olahraga untuk mencapai prestasi tersebut”

Berdasarkan kutipan diatas terlihat bahwa pembangunan dalam bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diselenggarakan disekolah pada

semua jenjang pendidikan adalah untuk pembinaan dan pengembangan olahraga nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani siswa.

Rendahnya kualitas pendidikan juga dialami oleh siswa SD Negeri 16 Patai Labek Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok, ini terbukti pada saat penulisan melakukan observasi pada hasil nilai rata-rata rapor semester II tahun ajaran 2010/2011 dimana 10 orang putera dan 7 orang puteri berasal dari kelas IV dan 8 orang putera dan puteri 6 orang berasal dari kelas V, nilai hasil belajarnya masih tergolong rendah. Ini terlihat dari nilai rata-rata kelas IV 69 dan nilai rata-rata kelas V 80. Karna nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan = 7,8 berarti siswa anak kelas IV dan V harus diatas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

Kesegaran jasmani memiliki peran penting dalam kegiatan sehari-hari siswa, karena kesegaran jasmani yang baik sangat diperlukan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah dalam pencapaian kualitas diri serta kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Sekolah Dasar Negeri 16 patai labek kecamatan X koto Diatas Kabupaten Solok merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang bergerak dalam berbagai bidang dasar keilmuan di antaranya olahraga dan kesehatan, sekolah ini selalu tanggap dengan perkembangan dunia olahraga dan pendidikan jasmani. Mulai dari kelas I (satu) sampai kelas VI (enam) dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sesuai dengan ketentuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang bertujuan untuk:

“1). Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih; 2). Meningkatkan pertumbuhan dan pengembangan psikis yang lebih baik; 3). Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar; 4). Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan; 5). Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis. 6). Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan; 7). Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran terampil serta memiliki sikap yang positif.”BSNP (2006:703).

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diterapkan di sekolah dasar bertujuan untuk pertumbuhan pola hidup sehat, perkembangan peserta didik secara wajar dan normal serta untuk membina dan meningkatkan kesegaran jasmani.

Berbagai aktivitas jasmani dan olahraga diberikan kepada siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dan kesehatan dimaksud yaitu: permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan diri, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas di air, pendidikan luar sekolah, serta kesehatan. Dengan demikian jelas bahwa siswa yang telah mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesegaran jasmaninya.

Pengembangan kesegaran jasmani dalam pendidikan diberikan sejak usia dini di bangku sekolah dasar melalui pendidikan jasmani. Menurut Standar

Kompetensi Mata Pelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar, Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan serta sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neoromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional (Depdiknas, 2003:1)

Kesegaran jasmani memiliki peran penting dalam kegiatan sehari-hari siswa karena kesegaran jasmani yang baik diperlukan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah dan untuk meningkatkan kualitas diri serta kemampuan dalam keterampilan yang dimiliki.

Usaha untuk mencapai tingkat kesegaran jasmani bagi para peserta didik dengan sendirinya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

1. Sumber makanan dan gizi yang dikonsumsi oleh siswa.
2. Waktu tidur dan istirahat yang dilakukan.
3. Aktivitas gerak dan latihan olahraga.
4. Lingkungan di mana siswa bertempat tinggal.

Berdasarkan pengamatan penulis sebagai guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta pembina dan kegiatan luar sekolah, penulis belum punya data yang akurat tentang kebugaran jasmani siswa, serta sejauh mana hubungan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap peningkatan kesegaran jasmani olahraga dan kesehatan terhadap peningkatan kesegaran jasmani siswa pada Sekolah Dasar Negeri 16 Patai Labek Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

Disamping itu berdasarkan pengamatan penulis terlihat anak malas bergerak, kurang bergairah waktu belajar, serta sering mengantuk. Berbagai aktivitas jasmani dan olahraga telah dilaksanakan pada sekolah dimaksud melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, namun juga sering timbul pertanyaan di berbagai kalangan guru, masyarakat, maupun insan olahraga, apakah mata pelajaran tersebut dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa.

Selanjutnya kemampuan motorik sangat penting dan merupakan kebutuhan yang harus di pelajari terutama pada usia sekolah dasar, karena hal ini dapat menunjang perkembangan gerak dan postur tubuh akan lebih baik jika di laksanakan pada usia dini. Disamping itu kemampuan motorik anak dapat dipantau dengan baik dan benar. Elizabeth (1978:150) mengatakan bahwa “secara normal anak yang berumur 6 tahun akan siap menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah dan berperan serta dalam bermain dengan teman sebaya”.

Menurut Nugroho (2005:12) Kinerja dalam keterampilan motorik kasar (*Gross Motor skill*) Memiliki komponen-komponen sebagai berikut: “1) Kekuatan otot 2) daya tahan 3) kecepatan 4) kelincahan 5) koordinasi”. Komponen-komponen kemampuan motorik tersebut sangat perlu di ketahui olahraga para guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan kemampuan motorik siswa sekolah dasar.

Pada umumnya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu di setiap sekolah harus memiliki data dan dokumentasi

tentang tingkat kemampuan motorik siswa sehingga memudahkan dan membantu guru pendidikan jasmani dalam memantau kemampuan motorik siswa disekolah. Selanjutnya sesuai dengan tujuan penelitian ini maka keterkaitan variable nantinya antara kemampuan motorik dan hasil belajar, kemampuan motorik dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 16 Patai Labek Kecamatan X koto Diatas Kabupaten Solok, sangat perlu di tinjau agar proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih dapat diarahkan sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani di sekolah secara umum dan khususnya pada sekolah dasar.

Sedangkan data primer yang di ambil langsung dari sampel penelitian yaitu tentang kemampuan motorik siswa, data tentang siswa yang mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tahun 2011 di peroleh dari guru dan bagian administrasi. Sumber data berasal dari siswa kelas IV dan V kemampuan motorik dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Patai Labek Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

Selanjutnya observasi pada beberapa sekolah dasar di Kabupaten Solok sering kita dapat aktivitas proses belajar mengajar masih terintegrasi dengan model dan metode pengajaran terdahulu, sehingga mencapai tujuan kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih sulit untuk di tingkatan.

Dalam hal ini salah satu faktor dilihat tidak adanya rutinitas fisik yang berlebihan seperti:sprint,jogging dalam waktu lama,dan masih banyak lagi yang diberikan kepada siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa sehingga aktivitas belajar diikuti sering mengalami kejenuhan dan merasa

malas, sering hal ini tidak diperhatikan sehingga saat ujian akhir siswa sangat banyak tidak mampu untuk mendapat nilai sesuai acuan patokan dalam kompetensi dasar yang di harapkan.

Selanjutnya agar dapat melakukan aktivitas gerak dengan baik dipengaruhi oleh faktor dan komponen kemampuan motorik siswa sehingga aktivitas gerakan yang akan dilakukan dapat diikuti oleh siswa dengan baik dan maksimal sesuai dengan kemampuan gerak tubuhnya. Sehingga hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga dapat dicapai dengan baik dan nilai bagus.

Siswa yang segar belum tentu memiliki kemampuan gerak yang relevan untuk dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Karena kemampuan gerak menuntut fisik siswa mampu untuk memecahkan beban, rintangan, dan kejenuhan di tinjau secara psikologi. Sehingga hasil belajar diharapkan akan dicapai oleh siswa pendidikan jasmani untuk siswa Sekolah Dasar khusus SDN 16 Patai Labek Kecamatan X Koto Kabupaten Solok. Untuk itu perlu adanya penelitian, sehingga dapat di peroleh data dan informasi yang akurat dari keterkaitan antar variabel baik secara langsung atau tidak langsung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah di uraikan pada bagian terdahulu, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik
2. Keterampilan gerak
3. Status Gizi

4. Kurikulum
5. Metode pembelajaran
6. Lingkungan belajar
7. Media pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Banyak permasalahan dalam hasil belajar yang perlu di ungkapkan dalam penelitian ini namun mengingatkan berbagai keterbatasan, maka penelitian ini di batasi masalah pada kemampuan motorik siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 16 Patai Labek Kecamatan X Koto Kabupaten Solok

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah serta pembatasan masalah diatas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian, yaitu “apakah ada hubungan kemampuan motorik dan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Patai Labek Kecamatan X Koto Kabupaten Solok?”

E. Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Patai Labek Kecamatan X Koto Kab. Solok
2. Untuk melihat hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Patai Labek Kecamatan X Koto Kab. Solok
3. Untuk mengetahui berapa besar hubungan kemampuan motorik terhadap hasil belajar Sekolah Dasar Negeri 16 Patai Labek Kecamatan X Koto Kab. Solok

F. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Penulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata I (Sarjana Pendidikan) Pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Siswa dalam upaya meningkatkan kebugaran jasmani dan hasil belajar pada Sekolah Dasar Negeri 16 Patai Labek Kecamatan X Koto Kab. Solok.
3. Guru sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pada Sekolah Dasar Negeri 16 Patai Labek Kecamatan X Koto Kabupaten Solok.
4. Mahasiswa sebagai bahan referensi pada perpustakaan FIK dan Perpustakaan UNP.
5. Peneliti selanjutnya sebagai pedoman dan acuan untuk penelitian olahraga dan kebugaran jasmani pada masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan motorik

Kemampuan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, keterampilan motorik dan kontrol motorik, keterampilan motorik. Kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kesegaran dan kebugaran tubuh (jasmani).

Kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa aktivitas fisik. Aspek-aspek yang perlu dikembangkan untuk anak di sekolah dasar adalah motorik kognitif, emosional, sosial, moralitas dan kepribadian. Kemampuan motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu *motor ability*.

Gerak (motor) sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk gerak manusia. Sedangkan psikomotorik khususnya di gunakan pada domain mengenai perkembangan manusia yang mencakup gerak manusia. Menurut Oxendine yang dikutip Setyo Nugroho (2005 : 9) menyatakan bahwa kemampuan motorik adalah terminologi yang di gunakan dalam berbagai keterampilan dasar aktivitas kesegaran jasmani.

Selanjutnya kemampuan motorik adalah kualitas gerak individu dalam melakukan gerak penunjang kegiatan olahraga. Rusli Luthan (1988) mengatakan kemampuan motorik sebagai kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan

gerak, kemampuan motorik juga merupakan kualitas umum yang dapat ditingkatkan melalui latihan.

Menurut Elizabeth B Hurlock, (1978:150) perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Pendapat lain juga di kemukakan oleh Toho Cholick Mutohir (2004:4) Kemampuan motorik adalah kemampuan individual yang mendasari penampilan berbagai keterampilan motorik.

Selanjutnya Gusril (2005:10) mengatakan di dalam operasionalnya, motorik (gerak) dikatakan sebagai perubahan tempat, Posisi dan kecepatan tubuh atau bagian tubuh manusia yang terjadi dalam suatu dimensi ruang waktu serta dapat diamati secara objektif. Misalnya sewaktu siswa melakukan lari, jalan, lompatan dan memanjat serta kejar-kejaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas yang telah di uraikan pada halaman sebelumnya, Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan motorik adalah kemampuan gerak dasar atau kualitas hasil gerak yang berasal dari dalam maupun luar diri anak untuk mengacu pada keterampilan gerak rendah yang dapat di tingkatkan melalui latihan dan merupakan perubahan gerak dasar semenjak bayi hingga dewasa yang melibatkan beberapa komponen-komponen gerak dalam melakukan suatu aktivitas gerak olahraga maupun aktivitas gerak sehari-hari.

Seseorang yang memiliki kemampuan motorik yang tinggi di duga akan lebih baik dan berhasil dalam melakukan berbagai tugas keterampilan, dibandingkan dengan seseorang berbeda-beda dan tergantung kepada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasai.

Prinsip kemampuan motorik anak satu perubahan, baik fisik maupun psikis, sesuai dengan masa pertumbuhan, baik fisik maupun psikis, sesuai dengan masa pertumbuhan dan masa perkembangannya.

a. Komponen kemampuan motorik

Komponen motorik berhubungan dengan kualitas gerak atau cara melakukan gerakan. Komponen kemampuan motorik secara umum menurut Robert V Hockey (1997:157) Yaitu : “1) Kelincahan 2) daya ledak (power), 3) Koordinasi (coordination), 4) kecepatan (speed) 5) waktu reaksi reaction time, 6) Keseimbangan (balance)”.

Sedangkan Barrow (1976:120) Mengemukakan bahwa unsur-unsur kemampuan motorik terdiri dari : “ 1) kekuatan 2) kecepatan 3) power 4) ketahanan, 5) kelincahan, 6) keseimbangan, 7) fleksibilitas, 8) koordinasi”.

Selanjutnya Sukintaka (2001:47) menyatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik sangat ditentukan oleh pertumbuhan dan perkembangan kemampuan motorik sangat ditentukan oleh pertumbuhan dan perkembangan. Kedua faktor ini masih harus didukung oleh latihan yang sesuai dengan tingkat kematangan anak dan gizi yang baik. Ada

kemungkinan bahwa baiknya pertumbuhan dan perkembangan akan berpengaruh terhadap kemampuan motorik seseorang.

Setyo Nugroho (2005:12) Berpendapat bahwa dalam kinerja keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) memiliki komponen-komponen mencakup hal sebagai berikut : “1) kekuatan otot, 2) Daya tahan otot, 3) daya tahan kardiovaskular, 4) kecepatan, 5) kelincahan, 6) keseimbangan, 7) power ,8) koordinasi kedua tangan, 9) koordinasi mata kaki.

b. Tahap Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar

Tahap atau fase belajar motorik adalah suatu fase yang menggambarkan keadaan penguasaan keterampilan motorik seseorang dalam melaksanakan gerakan-gerakan olahraga. Kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga berbeda-beda.

Pada anak-anak usia dini sekoalah dasar pada umumnya memiliki pengalaman gerak. Pengalaman gerakan yang mereka miliki pada umumnya memiliki pengalaman gerakan yang mereka peroleh dari berbagai aksi motorik yang mereka lakukan dari kehidupan sehari-hari. Misalnya berjalan, berlari, melompat, melempar, memanjat, berguling, dan sebagainya. Tetapi belum lagi terarah pada satu cabang olahraga tertentu, walaupun pengalaman gerakan yang di miliki tersebut akan membantu mempermudah penguasaan keterampilan motorik olahraga

Didalam pembentukan, pembinaan dan pengembangan keterampilan motorik olahraga pada ana-anak usia sekolah dasar harus di kelola dengan baik karena pada usia tersebut merupakan fase yang sangat menentukan bagi keterampilan motorik mereka dalam satu cabang olahraga tertentu. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani

Sekolah Dasar perlu memahami setiap ciri-ciri koordinasi gerakan yang merupakan faktor yang sangat menentukan kebersihan seseorang dalam penguasaan keterampilan motorik olahraga.

Kiram (2000:23) mengemukakan kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga berbeda-beda, perbedaan tersebut ditentukan oleh “ kemampuan kondisi dan koordinasi yang dimiliki, perbedaan usia, pengalaman gerakan, jenis kelamin, frekuensi latihan, perbedaan tujuan dan motivasi dalam mempelajari suatu keterampilan motorik serta perbedaan suatu kemampuan kognitif”.

Pertumbuhan yang dimaksud disini adalah pertumbuhan kuantitatif dari organ tubuh yang dapat di ukur dalam panjang (cm = sentimeter), dalam berat (kg= kilogram) atau dalam isi (volume). Sedangkan perkembangan merupakan kualitatif misalnya berkaitan dengan kepribadian, psikis dan perubahan fungsi otot menjadi baik..

c. Faktor-faktor yang mempegaruhi kemampuan motorik

Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak meliputi dua faktor eksternal, pengaruh yang diterima oleh anak diawali sejak anak masih dalam kandungan ibunya. Oleh karenanya, kondisi ibu pada saat

mengandung akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik bayi (janin) yang sedang dikandung. Setelah anak dilahirkan, faktor eksternal dan faktor internal berpadu serta berintegrasi dengan lingkungan yaitu : “faktor-faktor, keturunan, gizi, aktivitas fisik, sistem kelenjer, dan hormon pertumbuhan, suku bangsa, kondisi sosial ekonomi, kondisi, psikis-sosial dan kecendrungan sekuler”, (Husdarta & M Saputra, (2000: 21).

Selanjutnya Sukantika(2001:47)Mengemukakan bahwa perkembangan kemampuan motorik sangat ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor pertumbuhan dan perkembangan”. Dari dua faktor ini masih harus didukung dengan latihan, yang sesuai dengan kematangan anak dan gizi yang baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik seseorang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Faktor keturunan / genetik

Tingkat kemampuan motorik sangat penting pada keadaan fisik seseorang, dengan latar belakang kehidupan yang berbeda maka kemampuan motorik antara seseorang dengan yang lain belum tentu akan sama. Disamping itu perbedaan ras sangat ditentukan oleh keturunan dan pembawaan, Misalnya yang lain pendek dan kecil. Adapun ras yang mempunyai tulang tubuh yang panjang, kokoh dapat menentukan perbedaan tingkat kemampuan motorik anak.

2. Status gizi

Gusril (2003: 45) mengatakan bahwa jumlah makanan yang dikonsumsi seseorang merupakan indikator dari status gizi mereka. Energi yang dapat diperluakan untuk kinerja diperoleh dari metabolisme bahan makanan yang dikonsumsi sehari-hari, sehingga makanan atau gizi merupakan salah satu penentu kualitas kinerja fisik dan pertumbuhan seseorang. Gizi diartikan sebagai suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses pencernaan, penyerapan, transformasi, penyimpanan metabolisme dan pengeluaran zat gizi untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal organ tubuh serta menghasilkan tenaga.

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Makanan adalah bahan selain obat yang mengandung zat-zat gizi dan atau unsur-unsur atau ikatan kimia yang dapat diubah menjadi zat gizi oleh tubuh, yang berguna bila dimasukkan kedalam tubuh, makanan yang bergizi diperlukan untuk kesehatan tubuh yaitu: menyediakan energi, membangun, memelihara jaringan tubuh. Sekarang kata gizi mempunyai pengertian secara luas, disamping untuk kesehatan, gizi dikaitkan dengan potensi ekonomi seseorang, karena gizi dengan perkembangan otak, kemampuan belajar, dan produktifitas.

3. Jenis kelamin

Guyton (1976:540) menyatakan bahwa selama periode anak-anak yaitu pada usia 6-10 tahun kecepatan pertumbuhan anak laki-laki maupun

wanita hampir sama. Hanya saja pelvis pada anak wanita cenderung lebih melebar dari pada anak laki-laki. Hal ini disebabkan karena hormon estrogen, hormon ini mempunyai efek samping khusus memperluas pelvis fungsi ini sangat penting dalam persalinan. Karena perbedaan yang paling mendasar ini mempengaruhi terhadap kemampuan motorik seseorang.

4. Tahap kematangan

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978:28) kematangan adalah terbukanya karakteristik yang secara potensial ada pada individu yang berasal dari warisan genetik individu. Perkembangan berasal dari proses kematangan, sesungguhnya latihan hanya memberi sedikit keuntungan. Sebaliknya mengendalikan lingkungan dengan cara mengurangi kesempatan latihan akan menghalangi perkembangan. Berbeda halnya dalam fungsi antogenetik fungsi untuk individu misalnya: berenang, melempar bola, dan naik sepeda. Tanpa latihan, perkembangan tidak akan terjadi. Kecenderungan yang diwariskan tidak dapat matang sepenuhnya tanpa dukungan dari lingkungan.

5. Fungsi kemampuan motorik

Tujuan dan fungsi kemampuan motorik sering tergambar dalam kemampuan anak menyelesaikan tugas motorik tertentu, kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika

tingkast keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi yang dilakukan efektif dan efisien (depdiknas, 2002:7).

Sedangkan fungsi motorik menurut Gusril (2004:51) fungsi utama kemampuan adalah untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Dengan landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus.

Semua unsur-unsur yang ada pada siswa sekolah dasar dapat berkembang melalui kegiatan pendidikan jasmani dan aktivitas bermain yang melibatkan otot. sampai saat ini belum terdapat ketepatan yang bersifat universal terhadap komponen dasar yang menjadi dasar kinerja jasmani, namun demikian guru pendidikan, ahli latihan maupun pelatih olahraga sering kali menggunakan tes-tes kemampuan motorik sebagai alat untuk melakukan identifikasi. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut aktivitas yang tepat diberikan kepada siswa, sehingga dapat mengembangkan kemampuan dirinya atau setidaknya tidak dapat mengurangi kelemahan yang dimilikinya.

6. Cara mempelajari kemampuan motorik

Keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja, melainkan keterampilan motorik tersebut harus dipelajari. Sehingga keterampilan motorik tersebut harus dipelajari dapat meningkatkan kualitas keterampilan motorik. Masa kecil sering dikatakan saat ideal untuk mempelajari keterampilan motorik, karena

berkembangnya kemampuan motorik sangat ditentukan oleh dua faktor yaitu : pertumbuhan dan perkembangan dari kedua faktor ini masih didukung dengan latihan sesuai dengan kematangan anak dan gizi yang baik.

Menurut Sukantika (2004) ada beberapa alasan kenapa masa kecil dikatakan masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik yakni : a) karena tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau orang dewasa, sehingga anak-anak lebih mudah menerima pelajaran, b) anak belum memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajari, maka bagi anak mempelajari keterampilan baru lebih mudah, c) secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang telah besar”.

Dengan demikian tentunya kita sebagai guru pendidikan jasmani ataupun orang tua dirumah, untuk dapat memberi kesempatan belajar keterampilan pada anak. Banyak anak yang tidak mempunyai kesempatan belajar keterampilan motorik disebabkan faktor orang tua, lingkungan yang tidak memiliki tempat bermain, banyaknya tugas-tugas yang diberikan guru disekolah dan sebagainya.

2. Hasil Belajar Penjasorkes

a. Pengertian hasil belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa hasil pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana

proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran, misalnya saja dalam memahami materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Hasil belajar siswa tersebut dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi, dimana evaluasi itu merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku di dalam dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif. Menurut Slameto ((1995:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Purwanto (2003:84) menyatakan bahwa :

“Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang – ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan – keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya)”.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu situasi stimulus bersama dengan ingatan mempengaruhi pola pikir siswa sedemikian rupa sehingga perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dapat juga diartikan perbuatannya berubah dari

waktu sebelum ia mengalami situasi itu waktu sesudah ia mengalami interkasi.

Perubahan yang terjadi dalam diri siswa banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi dalam belajar akan menyebabkan perubahan yang berikutnya, perubahan ini disebut hasil belajar.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar dapat diukur dengan menggunakan tes. Tes hasil ini digunakan untuk melihat hasil belajar yang dicapai siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Di sekolah hasil belajar dalam mata pelajaran dilambangkan dengan angka – angka atau huruf, seperti angka 10 – 100 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A,B, C,D, dan E pada perguruan tinggi.

Pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hasil belajar dapat diperoleh melalui nilai teori dan nilai praktek. Nilai teori diperoleh dari ujian secara tertulis sedangkan nilai praktek dapat diperoleh melalui ujian keterampilan seperti lari 100 meter, rolling kedepan, rolling kebelakang dan lain sebagainya.

Di dalam materi pembelajaran penjasorkes seorang anak didik dituntut untuk mampu melakukan aktifitas gerak dengan sebanyak – banyaknya, karena salah satu tujuan dari pendidikan jasmani olahraga

dan kesehatan adalah untuk mengembangkan keterampilan gerak yang dimiliki oleh anak untuk mencapai kebugaran jasmani.

b. Prinsip – prinsip Belajar

Proses belajar adalah sangat kompleks, tetapi dapat juga dianalisa diperinci dalam bentuk prinsip – prinsip belajar atau azas – azas belajar. Hal itu dapat diketahui agar kita memiliki pedoman dan teknik belajar yang baik. Diantara prinsip – prinsip belajar yaitu :

1) Belajar harus bertujuan dan terarah (2) Belajar memerlukan bimbingan, bimbingan dari guru atau buku pelajaran itu sendiri (3) Belajar memerlukan pemahaman atas hal – hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian – pengertian (4) Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa – apa yang telah dipelajari dapat dikuasainya (5) Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi saling pengaruh secara dinamis antara murid dengan lingkungannya (6) Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan (7) Belajar dianggap berhasil apabila telah sanggup menerapkan kedalam bidang praktek sehari – hari (Sardiman:2008)

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, maka hasil belajar dapat diartikan sebagai produk atau hasil yang telah dicapai setelah yang bersangkutan melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar biasanya diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai. Di dalam mencapai hasil belajar maka berbagai proses yang dapat dilalui baik itu dari guru maupun dari sumber lainnya.

Hasil belajar dapat dilihat dalam kurun waktu yang relatif lama dan telah melalui ulangan – ulangan sehingga apa yang dipelajari dapat dikuasai dengan baik, itu semua tidak lepas dari kemauan dari diri sendiri. Sehingga apa yang menjadi tujuan belajar itu dapat tercapai

dengan baik. Belajar itu sendiri harus dapat dipraktekkan di dalam kehidupan sehari – hari sehingga dapat berguna untuk orang banyak.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Keberhasilan seseorang dalam belajar banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor – faktor tersebut dapat bersumber dari diri atau dari luar dirinya. Menurut Sobry Sutikno (2009:14) belajar di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal siswa itu sendiri.

1) Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu :

a) Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang sehat jasmaninya akan berbeda cara belajarnya dengan orang yang mengalami kelelahan. Anak – anak yang kurang gizi kemampuan daya pikir dan daya tangkapnya dibawah anak – anak yang bergizi baik, selain kondisi fisiologis umum juga tak kalah penting adalah kondisi panca indra yaitu pendengaran dan penglihatan.

b) Kondisi psikologis

Berupa faktor psikologis yang berpengaruh terhadap proses belajar adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif

2) Faktor eksternal

Selain faktor internal yang diuraikan diatas, faktor eksternal juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

a) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat berupa lingkungan alami dan lingkungan social, lingkungan alami seperti : keadaan suhu, kelembaban udara. Dimana di Indonesia orang cenderung berpendapat bahwa belajar pada pagi hari akan lebih baik hasilnya dari belajar pada sore hari.

b) Faktor intrumental

Faktor intrumental adalah faktor yang pengadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan belajar yang direncanakan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pentingnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah tingkat kesegaran jasmani siswa. Hal ini dikarenakan berkaitan langsung dengan ketahanan siswa dalam mengikuti pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga sering kita lihat ada siswa yang tahan belajar lama atau terus – menerus, tetapi ada juga siswa yang cepat jenuh atau bosan. Hal ini dikarenakan siswa

yang memiliki kondisi fisik yang berbeda, oleh sebab itu kemampuan motorik erat kaitannya dengan hasil belajar.

B. Kerangka Konseptual

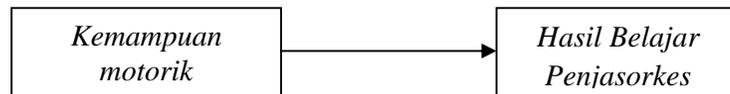
Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan di atas bahwa dengan tingkat kemampuan motorik yang baik akan dapat membantu seseorang menyelesaikan pekerjaan dan aktivitas yang perlu dilakukan tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Oleh karena itu kebugaran bagi setiap orang sangat berarti apalagi siswa, dimana mereka melewati hari-hari duduk dibangku sekolah mendengar dan mengikuti proses pembelajar di kelas, dirumah membantu orang tua, dan bermain dengan teman-temannya, serta mengerjakan tugas-tugas membutuhkan kebugaran jasmani dan kemampuan motorik yang baik.

Kemampuan motorik adalah kemampuan dasar atau kualitas hasil gerak yang berasal dari dalam maupun dari luar diri anak untuk mengacu pada keterampilan gerak rendah. Motorik merupakan suatu kebutuhan yang harus dipelajari pada usia sekolah dasar, mengingat hal tersebut sangat dibutuhkan untuk menunjang perkembangan postur tubuh dimasa remaja dan dewasa.

Uraian diatas menegaskan bahwa akibat dari usaha belajar akan menyebabkan terciptanya apa yang di sebut dengan hasil belajar. Dengan demikian, hasil belajar adalah produk dari kegiatan belajar yang diikuti oleh seseorang. Hasil belajar yang dicapai tersebut bisa baik bisa juga jelek, tergantung dari upaya dan kerja keras yang dilakukan seseorang dalam

belajar.

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka yang akan dilihat adalah hubungan kemampuan motorik terhadap hasil belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 16 Patai Labek Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis penelitian dapat diajukan yaitu ;
“Terdapat hubungan yang berarti antara kemampuan motorik dengan hasil belajar penjasorkes”.

Jadi hipotesis menyatakan H_a (hipotesis kerja) diterima dan H_o (hipotesis nol) ditolak, sebagai dugaan sementara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kepada hasil analisis dan dan pembahasan yang telah di uraikan pada bagian terdahulu, maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan dan saran yakni sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari penelitian hubungan kemampuan motorik dengan hasil belajar penjasorkes kelas IV dan V Sekolah Dasar 16 Patai Labek Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

Dari Hasil naalisis datat terhadap koefisien korelasi maka berdasarkan tabel distribusi t dengan $dk = n - 30$, diperoleh nilai $t_{tabel} 1,73$ yaitu dari $1 - \alpha$ atau 0,95 sebagai dk pembilang dan $n - 2$ (18) sebagai dk penyebut.

Kriteria pengujian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara tabel yang ditolak. sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima. Oleh karena itu $t_{hitung} (3,046) < t_{tabel} (1,73)$ maka H_0 ditolak H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat yang signifikan antara variable bebas dengan variable terikat. dengan kata lain terdapat hubungan yang berarti antara kemampuan motorik dan dengan hasil belajar dan konsekuensinya H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada:

1. Guru penjasorkes agar lebih meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran penjasorkes, sehingga kemampuan gerak (motorik) siswa dapat ditingkatkan dan ini berpengaruh terhadap hasil belajar penjasorkes.
2. Siswa agar membiasakan diri dalam beraktivitas jasmani seperti aktivitas bermain dan berolahraga, karena hal dapat meningkatkan kemampuan motorik dan hasil belajar penjasorkes menjadi lebih baik.
3. Pihak sekolah agar melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes, sehingga hasil belajar penjasorkes dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahady, Muchtar, Hairy Jusnul. 1982. Kesegaran Jasmani. Padang FPOK IKIP Padang.
- Asril.1999. Pembinaan Kondisi fisik, Padang FIK UNP
- Bompa TO. 1983.Theory and Methodologi of training: The Key to athletic performace 2nd editio, lawa: kendal/hunt pub campony.
- Cooper, Kenneth. 1982. Aerobic. Jakarta: PT Gramedia.
- Depdiknas, 2002. Dasar-dasar kepelatihan Olahraga. Jakarta: Proyek Pendidikan Jasmani Luar Biasa.
- Depdiknas.1993. undang-undang Sistem pendidikan Nasional. Jakarta : BP Cipta jaya.
- Depdikbud. 1993. Psikologi Pendidikan, Jakarta: Depdikbud.
- Gusril, 2003. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Neery Kodya Padang. Disertasi. Jakarta: pasca sarjana, Universitas Negeri Jakarta
- Kiram, Yanuar. 1992, Belajar Motorik. Jakarta Depdikbud
- Kiran, Yanuar, 2000, Belajar Motorik. Padang, : FIK Universitas Negeri Padang
- Lutan, Rusli. 2000. Stategi Mengajar Penjaskes, Jalkarta : Depdikbud.
- Lutan, Rusli. 2001. Asas-asas Pendidikan Jasmani , Jakarta: Dirjen OR
- Miller, Kdavid,2002. *Measurmentby the physicaleducator why and how*. New york: Mc Graw Hill Higher Education
- Purwanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT.Remaja Rusda Karya
- Slameto (1995). *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Sudjana, 1992. Teknik regresi dan korelasi Bandung: Tarsito
- Sutikno, Sobry (2009) *Belajar dan Pembelajaran*. Prospect : Bandung